

**KECENDERUNGAN NEUROTIK TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *KERUMUNAN TERAKHIR*
KARYA OKKY MADASARI
(KAJIAN PSIKOANALISIS SOSIAL KAREN HORNEY)**

Ike Dwi Jayanti

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ikedwijayantiayik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang *Kecenderungan Neurotik Tokoh Utama dalam Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari (Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney)* karena novel ini menceritakan mengenai kecemasan dasar yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Jayanegara. Rasa kecemasan dasar tersebut diatasi dengan strategi kecenderungan neurotik seperti yang dijelaskan dalam teori Karen Horney. Teori tersebut di dalamnya menjelaskan tentang ciri-ciri orang neurotik dalam usahanya mengatasi kecemasan dasar yang dibagi menjadi tiga strategi kecenderungan neurotik. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain; (2) kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain; dan (3) kecenderungan neurotik bergerak menjauhi orang lain tokoh utama dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari.

Kata kunci:Psikoanalisis sosial Karen Horney, psikologi kepribadian, kecenderungan neurotik

Abstract

The Neurotic Trend of the Main Novel Last Crowd of OkkyMadasari's Work (Social Psychoanalysis Review Karen Horney) because this novel tells about the basic anxiety experienced by the main character named Jayanegara. The basic anxiety is addressed by a neurotic tendency strategy as described in Karen Horney's theory. The theory in it describes the characteristics of neurotic people in their efforts to overcome basic anxiety divided into three strategies of neurotic tendencies. Based on the above background, this study aims to describe: (1) neurotic tendencies move closer to others; (2) neurotic tendencies move against others; And (3) the neurotic tendency to move away from others the main character in the novel The Last Crow by OkkyMadasari.

Keywords: Social psychoanalysis Karen Horney, personality psychology, neurotic tendency

PENDAHULUAN

Penerapan teori psikologi dalam karya sastra ditujukan pada psikologi tokoh. Karya sastra merupakan hasil ungkapan pribadi pengarang yang berupa pemikiran, pengalaman, dan rekaman atas kehidupan. Beragam bentuk karya sastra satu diantaranya ialah novel.

Sebuah novel berisikan berbagai permasalahan yang diangkat di dalamnya. Permasalahan tersebut antara lain sosial, budaya, dan psikologi. Novel sebagai satu diantara bentuk karya sastra yang memiliki hubungan dengan psikologi melalui tokoh-tokohnya. Jelasnya, hubungan antara psikologi dan sastra adalah psikologi bertujuan untuk mengeksplorasi ketidak sadaran pada berbagai fenomena budaya khususnya dalam karya sastra.

Novel yang akan dikaji menggunakan teori kepribadian Horney adalah *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Pada novel tersebut diceritakan mengenai tokoh utama yang bernama Jayanegara, seorang laki-laki yang hidup jauh dari orang tuanya pada saat kanak-kanak.

Jayanegara hidup dengan Simbah selama jauh dari orang tua. Bapaknya, dosen yang akan melanjutkan sekolah ke Inggris dengan uang beasiswa. Sementara Ibunya, meninggalkan

Jayanegara di rumah Simbah karena kerepotan mengasuh tiga adik perempuannya, juga mengajar di sebuah madrasah.

Awalnya, Jayanegara hidup bersama orangtua dengan segala aturan yang harus dipatuhi. Namun, setelah Jayanegara hidup jauh dari orangtua, Simbah menggantikan keberadaan Ibu Jayanegara. Kehidupan serba sederhana dan apa adanya membuat Jayanegara bebas dengan didikkan Simbah yang tidak banyak aturan.

Setelah Bapaknya kembali dari Inggris, Jayanegara tinggal bersama keluarganya lagi. Jayanegara kehilangan semua kesenangan dan kebebasan yang ia dapat saat tinggal bersama Simbah.

Kembali tinggal bersama orangtua membuat Jayanegara memiliki sedikit ruang untuk bebas. Rumah Bapaknya yang membuat Jayanegara bising setiap hari ditambah dengan Ibunya yang masih tetap mengoreksi setiap kata-kata membuat Jayanegara memilih untuk diam.

Jayanegara menganggap Ibunya sebagai semesta pertamanya, yang mengajarnya berpura-pura dan Bapaknya sebagai pemimpin keluarga yang tidak baik. Lain halnya dengan sikap Jayanegara dengan Bapaknya.

Kecenderungan Neurotik Tokoh Utama dalam Novel *Kerumunan Terakhir*
Karya Okky Madasari (Kajian Psikoanalisis Karen Horney)

Jayanegara membenci Bapaknya karena membiarkan Ibunya pergi dari rumah karena kelakuan Bapak Jayanegara yang suka main dengan perempuan. Bapak Jayanegara menganggap permasalahan itu wajar, Bapaknya seorang dosen yang sukses dipekerjaannya, bisa menghidupi anak-istrinya, ia memberikan kesenangan maka ia juga berhak untuk bersenang-senang dengan perempuan lain selain Ibu Jayanegara.

Setelah kepergian Ibu Jayanegara, datanglah Ibu baru yang dinikahi Bapaknya. Disinilah, dunia Jayanegara dimulai. Jayanegara memilih kembali untuk hidup bebas seperti yang diajarkan Simbah pada waktu kecil. Kali kedua Jayanegara kembali merasakan jauh dari Ibunya. Jayanegara pun hidup bebas untuk mencari tahu kesenangan yang dirasakan oleh Bapaknya.

Saat Jayanegara mencari kesenangan ia sadar bahwa ia memiliki tiga adik perempuan, dengan begini caranya ia juga takut nanti adik perempuannya dipermainkan dan ditinggalkan laki-laki, apalagi laki-laki seperti Bapaknya. Jayanegara takut karma Bapaknya diterima oleh adik-adiknya. Jayanegara berhenti untuk mencari kesenangan yang membuatnya bebas hingga bertemu dengan Maera.

Novel berjudul *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari menarik untuk diteliti karena kondisi sosial yang dialami Jayanegara pada masa kanak-kanak membentuk kepribadian yang berbeda dengan orang normal. Jauh dari orangtua dan tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup melatar belakangi Jayanegara memiliki kepribadian tersebut. Jelasnya, kepribadian Jayanegara saat dewasa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sejak kecil.

Novel ini dikaji menggunakan teori psikologi kepribadian Horney karena teori Horney menjelaskan mengenai kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Tokoh utama, Jayanegara mengalami kecemasan dasar dan permusuhan dasar akhirnya melakukan strategi pertahanan diri dengan tiga cara yakni, pertama dengan bergerak mendekati orang lain, kedua dengan bergerak melawan orang lain, dan yang ketiga dengan bergerak menjauhi orang lain seperti yang dikemukakan dalam teori kepribadian Horney.

Rumusan Masalah

- a) Bagaimana kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain tokoh utama dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari?
- b) Bagaimana kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain tokoh

Kajian Teori Psikologi Sastra

Teori psikoanalisis kali pertama ditemukan oleh Sigmund Freud sekitar tahun 1890-an. Freud mengemukakan bahwa pengalaman masa kecil memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kepribadian seseorang hingga dewasa (Minderop, 2011:11).

Banyak pakar yang ikut mengembangkan teori kepribadian dengan mengacu pada psikoanalisis Sigmund Freud ialah Karen Horney. Tulisan Horney mengenai psikoanalisis mempunyai kekhasan Freudian dan sepaham dengan psikoanalisis ortodoks yang dianut Freud, tetapi Horney membentuk sebuah teori revisi yang berusaha melengkapi teori psikoanalisisnya dengan pandangan psikologi sosial.

Teori revisi Horney berdasarkan atas pengalaman-pengalaman pribadi dengan lingkungan sekitarnya. Teori psikoanalisis sosial mempunyai asumsi bahwa kondisi sosial dan budaya mempunyai peranan sangat penting terutama pada pengalaman-pengalaman yang terjadi di masa kanak-kanak dalam pembentukan kepribadian seseorang, menjadi kepribadian neurotik atau sehat (Horney dalam Feist dan Feist, 2010: 192).

Orang yang memiliki kepribadian neurotik akan mengalami konflik yang berat bahkan sulit diatasi dalam hidupnya. Konflik tersebut berawal atas pengalaman-pengalaman yang dialami pada masa kanak-kanak sebagai akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang yang tulus dari orang tua (Horney dalam Feist, 2010: 197).

Berdasarkan hal tersebut, Horney (dalam Feist dan Feist, 2010: 204) menyatakan bahwa terdapat tiga konflik neurotik, yaitu (1) perasaan ketidakberdayaan, (2) perasaan bermusuhan melawan permusuhan orang lain, dan (3) perasaan terpisah atau terisolasi.

Cara mengatasi tiga konflik neurotik tersebut dapat dilakukan dengan melalui perbaikan hubungan interpersonal. Horney menyebut tiga macam hubungan interpersonal tersebut sebagai kecenderungan neurotik (Alwisol, 2014: 169).

Ketiga kecenderungan tersebut, yaitu (1) kecenderungan neurotik mendekati orang lain, (2) kecenderungan neurotik melawan orang lain, dan (3) kecenderungan neurotik menjauhi orang lain.

- c) Bagaimana kecenderungan neurotik bergerak menjauhi orang lain tokoh utama dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari?

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang kejiwaan sebagai sebuah kreasi yang tidak dapat dilepaskan dari aspek psikologis pengarang,

pembaca, maupun teks sastra. Penggambaran tokoh dalam karya sastra secara tidak langsung merupakan hasil proses dari kejiwaan pengarang.

Pengarang akan menuangkan ekspresi kejiwaan tidak sadar ke karya sastra. Kejiwaan yang tidak sadar tersebut diolah ke dalam teks sastra melalui tokoh-tokoh yang ada di dalamnya.

Gejala kejiwaan tokoh-tokoh dalam novel diungkap dengan cara menganalisis perwatakan tokoh berdasarkan teori dan hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia. Menurut Minderop (2011: 54—55), psikologi sastra ialah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Menelaah suatu karya psikologi hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekan yang terlibat dengan masalah kejiwaan.

Hubungan antara sastra dan psikologi sama-sama menjadikan kehidupan manusia sebagai objek untuk diteliti. Sastra dan psikologi memiliki hubungan yang fungsional karena sama-sama mengkaji mengenai kejiwaan manusia.

Letak pembedanya, psikologi mempelajari kejiwaan manusia nyata, sedangkan sastra mempelajari kejiwaan manusia di dalam karya sastra yang bersifat imajinatif. Secara tidak langsung, penggambaran tokoh di dalam karya sastra merupakan hasil proses dari kejiwaan pengarang.

Karya sastra di zaman sekarang ini sudah menjadi sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai perwujudan atas kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca. Karya fiksi psikologis merupakan istilah untuk digunakan dalam menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan emosional dan mental para tokoh di dalam kisah dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan dari pada peristiwa dalam cerita (Menderop, 2011: 53).

Satu diantara teori psikologi yang sering digunakan dalam menganalisis karya sastra adalah psikoanalisis. Psikoanalisis dalam hubungannya dengan psikologi sastra berusaha mengungkapkan kepribadian tokoh yang dianggap memiliki unsur-unsur kejiwaan (Endaswara, 2013: 101).

Jadi dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra memandang karya sastra sebagai cerminan kepribadian. Kepribadian mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seorang terhadap lingkungan.

Teori Psikoanalisis Sosial Horney

Teori psikoanalisis sosial Horney di dasari dengan adanya asumsi-asumsi bahwa kondisi sosial di dalam masyarakat dan kebudayaan, terutama pengalaman trauma pada masa kanak-kanak merupakan peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang menjadi kepribadian neurotik atau sehat (Horney dalam Feist dan Feist, 2010: 196).

Masalah-masalah yang dialami neurotik sama seperti yang dialami orang normal pada umumnya kecuali orang neurotik mengalami masalah yang lebih hebat. Semua orang, baik itu neurotik maupun normal, memiliki berbagai macam konflik yang sama, perbedaannya terletak dalam intensitas konflik dan kompleksitasnya.

Seorang neurotik memiliki banyak intensitas konflik yang terjadi dalam hidupnya, yang membuat mereka neurotik ialah adanya pengejaran akan kepuasan mereka sebagaimana cara mengatasi kecemasan dasar. Hal tersebut merupakan konsep fundamental dalam teori kepribadian Horney.

Teori kepribadian Horney menjelaskan bahwa rasa cinta yang tidak terpenuhi pada masa kanak-kanak mendorong berkembangnya kecemasan dan permusuhan dasar setiap orang. Sikap orang tua terhadap anak yang sering kali mendominasi, mengabaikan, terlalu melindungi, menolak, atau terlalu memanjakan menimbulkan perasaan tidak aman dalam diri seorang anak.

Perasaan tidak aman tersebut semakin berkembang dan menimbulkan perasaan permusuhan dasar sebagai reaksi anak mempertahankan diri terhadap orang tua, akan tetapi anak-anak jarang menunjukkan secara terang-terangan rasa permusuhan sebagai kemarahan melainkan cenderung menekannya hingga tidak menyadari adanya perasaan permusuhan tersebut (Feist dan Feist, 2010: 198).

Perasaan permusuhan yang cenderung ditekan dan dikeluarkan dari kesadaran anak akan membuat perasaan tidak aman dalam diri semakin kuat dan memunculkan kecemasan. Kondisi tersebut merupakan kecemasan dasar yang oleh Horney (dalam Feist dan Feist, 2010: 198) dijelaskan dengan perasaan terisolasi dan tidak berdaya di dunia yang dianggap tidak ramah.

Permusuhan dasar dalam diri seseorang akan memunculkan kecemasan dasar. Kecemasan dasar akan menciptakan perasaan permusuhan sehingga dapat disimpulkan bahwa permusuhan dan kecemasan dasar memiliki hubungan keterkaitan atau timbal-balik antara keduanya (Horney dalam Feist dan Feist, 2010: 199).

Hubungan keterkaitan tersebut dapat memperkuat neurosis seorang semakin berkembang. Hal tersebut membentuk diri seseorang menjadi sebuah kepribadian neurotik. Kepribadian neurotik merupakan pola tingkah laku yang tertekan akibat pengalaman trauma pada masa kanak-kanak. Orang yang memiliki kepribadian neurotik akan mengalami konflik yang begitu berat dalam hidupnya.

Saat harapan dan pendirian seseorang bertabrakan dengan orang lain pada saat itulah terjadinya konflik. Konflik tidak akan muncul karena pertentangan dengan orang lain saja, tetapi dapat terjadi akibat pertentangan dalam hati yang mempengaruhi tingkah laku.

Orang yang mengalami konflik dalam hidupnya tidak sadar bahwa memiliki kepribadian neurotik. Orang neurotik memiliki hidup dengan

konflik yang sangat berat, yaitu konflik antara kebutuhan rasa aman dan kebutuhan menyatakan kebebasan emosi serta pikiran yang sulit diatasi.

Konflik dasar yang dialami oleh orang neurotik disebut dengan konflik neurotik. Horney (dalam Feist dan Feist, 2010: 207) membagi konflik neurotik menjadi tiga, yakni (1) perasaan ketidakberdayaan, (2) perasaan permusuhan melawan permusuhan orang lain, dan (3) perasaan terpisah atau terisolasi.

Orang neurotik mengatasi konflik dengan cara melakukan strategi pertahanan diri. Orang neurotik mengatasi konflik ketidakberdayaannya dengan cara mendekati orang lain dan bertingkah laku menurut apa yang dikatakan orang lain.

Orang neurotik mengatasi konflik bermusuhan melawan permusuhan orang lain dengan cara melawan orang lain dan bertingkah laku agresif. Orang neurotik lainnya mengatasi konflik kesepiannya dengan cara menjauhi orang lain (Horney dalam Feist dan Feist, 2010: 204). Strategi pertahanan diri yang dilakukan oleh orang neurotik dalam mengatasi konflik disebut dengan kecenderungan neurotik.

Horney (dalam Feist dan Feist, 2010: 202) mengidentifikasi tiga sikap dasar yang digunakan seorang neurotik sebagai strategi bertahan dalam mengatasi konflik dasar. Tiga sikap dasar itu disebut kecenderungan neurotik, yaitu (1) Kecenderungan mendekati orang lain, (2) melawan orang lain, dan (3) menjauhi orang lain.

Mendekati Orang Lain

Orang neurotik mendekati orang lain sebagai usaha untuk melindungi diri dari perasaan ketidakberdayaan. Mereka berusaha mendapatkan kasih sayang dan penerimaan orang lain. Mendekati orang lain melibatkan strategi yang kompleks karena mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, bahkan tingkah laku seseorang.

Untuk mendapatkan kasih sayang dan penerimaan dari orang lain, orang neurotik yang menggunakan strategi ini bertingkah laku menurut orang lain daripada dirinya sendiri.

Kecenderungan neurotik yang diungkapkan Horney (dalam Feist dan Feist, 2010: 207), yang termasuk dalam kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain adalah:

- a. Kebutuhan neurotik akan kasih sayang dan penerimaan
Pada kebutuhan ini, orang cenderung memiliki karakteristik sebagai individu yang lemah karena mereka akan melakukan apa saja untuk dapat menyenangkan orang lain. Mereka lebih mementingkan orang lain dari pada dirinya sendiri dalam mencari kasih sayang. Orang neurotik akan bertingkah laku sesuai dengan harapan orang lain.
- b. Kebutuhan neurotik akan rekan yang berpengaruh dalam hidupnya

Rasa kurang percaya diri membuat orang neurotik berupaya untuk melekatkan diri pada rekan yang kuat. Mereka akan jauh lebih baik jika bersama rekannya dari pada ketika sendirian. Orang yang

menggunakan kebutuhan ini dapat dikatan sebagai parasit. Orang seperti itu menganggap bahwa cinta bisa menyelesaikan segalanya dan sangat takut untuk ditinggalkan atau bahkan diabaikan.

- c. Kebutuhan neurotik untuk membatasi kehidupan dalam ranah yang sempit

Orang neurotik pada kebutuhan ini cenderung berusaha untuk tidak dikenal orang, merendahkan diri, dan puas dengan yang serba sedikit. Pribadi yang seperti ini biasanya lebih memilih untuk berada di belakang orang lain untuk melindungi diri sendiri. Mereka juga cenderung merendahkan kemampuannya dan takut untuk menyuruh orang lain.

Melawan Orang Lain

Orang neurotik melawan orang lain sebagai bentuk strategi pertahanan diri terhadap permusuhan yang dilakukan orang lain. Orang yang menggunakan strategi ini menganggap orang lain sebagai musuh dan memilih untuk melawan orang lain dengan cara tampil kuat. Mereka bahkan menggunakan orang lain sebagai pelindung terhadap rasa permusuhan dari orang yang nyata ataupun imajiner.

Kecenderungan neurotik yang diungkapkan oleh Horney (dalam Feist dan Feist, 2010: 207), yang termasuk ke dalam kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain adalah:

- a. Kebutuhan neurotik akan kekuasaan
Kebutuhan kekuasaan terwujud dalam keinginan untuk berkuasa demi kekuasaan itu sendiri. Orang neurotik ini cenderung melecehkan kelemahan. Mereka menggunakan kasih sayang dan kekuasaan untuk mendapatkan kekuatan sehingga dirinya tidak gampang dilecehkan.
- b. Kebutuhan neurotik untuk mengeksploitasi orang lain
Secara sadar atau tidak sadar menggunakan cara untuk mengeksploitasi orang lain terjadi karena pada dasarnya mereka juga takut untuk dieksploitasi oleh orang lain. Mereka memilih untuk mengeksploitasi orang lebih dahulu sebelum dieksploitasi orang lain.
- c. Kebutuhan neurotik akan pengakuan sosial
Kecenderungan ini menginginkan penghargaan yang sebesar-besarnya dari orang lain. Mereka melakukan itu untuk mengatasi kecemasan dasar dalam diri mereka. Beberapa orang melawan kecemasan dasar dengan berusaha menjadi yang pertama, menjadi penting, dan bahkan menarik bagi orang lain.
- d. Kebutuhan neurotik akan kekaguman pribadi
Orang neurotik memiliki kebutuhan untuk bisa dikagumi karena diri mereka dan bukan karena apa yang mereka miliki. Harga diri mereka yang melambung hanya terus menerus dihidupi oleh kekaguman dan penerimaan dari orang lain.
- e. Kebutuhan neurotik akan ambisi dan pencapaian pribadi

Orang neurotik cenderung memiliki dorongan yang kuat menjadi yang terbaik. Mereka bahkan berusaha untuk terus berprestasi sebagai akibat dari perasaan kecemasan dasar tidak aman dan harus

mengalahkan orang lain untuk menunjukkan kemampuannya.

Menjauhi Orang Lain

Orang neurotik menjauhi orang lain sebagai bentuk pertahanan diri terhadap perasaan terpisah yang dialami. Orang neurotik yang menggunakan strategi ini menganggap kedekatan dengan orang lain sebagai pengalaman yang menyakitkan. Akibatnya, mereka menjauhi orang lain dan menganggap keberadaan orang lain tidak terlalu penting.

Kebutuhan neurotik yang termasuk dalam bergerak menjauhi orang lain (Horney dalam Feist dan Feist, 2010: 202) diantaranya:

- a. Kebutuhan neurotik untuk kemandirian dan kebebasan
Kegagalan dalam hubungan yang hangat dengan orang lain bisa menjadi alasan seseorang untuk

METODE

Pendekatan

Penelitian yang berjudul “Kecenderungan Neurotik Tokoh Utama dalam Novel *Kerumunan Terakhir* Karya Okky Madasari (Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney) ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Wellek dan Warren (dalam Ratna, 2013:61) menunjukkan empat model pendekatan psikologi yang dikaitkan dengan pengarang, proses kreatif, karya sastra dan pembaca.

Meskipun demikian, pendekatan psikologis pada dasarnya berhubungan dengan tiga gejala utama, yaitu pengarang, karya sastra, dan pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dengan berfokus pada karya sastra.

Sumber data dan data penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada tahun 2016 dengan jumlah halaman sebanyak 360 halaman dan ketebalan 20 cm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kecemasan dasar pada tokoh utama yang bernama Jayanegara, diawali dengan Simbah yang menggantikan keberadaan Ibu Jayanegara saat Jayanegara jauh dari orangtuanya. Kecemasan itu menjadi bertambah sampai Jayanegara membenci Bapaknya.

Hal itu di karenakan Bapak Jayanegara membiarkan Ibunya pergi dari rumah karena kelakuan Bapak Jayanegara yang suka main dengan perempuan. Jayanegara menganggap Ibunya sebagai semesta pertamanya, yang mengajarnya banyak hal.

Jauh dari Ibunya membuat Jayanegara menjadi seorang laki-laki yang bebas. Kebebasan itu semakin menjadi setelah kali kedua Jayanegara hidup jauh dengan Ibunya dan selalu mendapati perilaku Bapaknya yang masih tetap sama.

memisah diri, tidak mau terikat dengan orang lain, bahkan menjadi pribadi yang penyendiri. Selain itu, alasan perbedaan ideologi juga bisa menjadi satu diantara sebab seseorang memisahkan diri dengan alasan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat hidup tanpa orang lain yang tidak sependapat dengannya.

- b. Kebutuhan neurotik akan kesempurnaan dan gengsi

Orang neurotik terus menerus berjuang untuk mendapatkan kesempurnaan. Mereka akan terus berjuang untuk mendapatkan kesempurnaan. Mereka terus berjuang agar kesalahan yang dilakukan tidak terlihat oleh orang lain dan menunjukkan kemampuannya pada orang lain. Orang-orang seperti ini takut membuat kesalahan dan dikritik karena itu mereka berusaha untuk terus mencapai kesempurnaan.

Data penelitian berupa paragraf-paragraf yang menunjukkan aktivitas, dialog, perbuatan, maupun perilaku tokoh utama. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalah, yakni mengenai kecenderungan neurotik.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah baca dan catat, yaitu membaca teks yang menjadi sumber data penelitian kemudian memberi catatan sesuai dengan rumusan masalah. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan per tujuan agar lebih muda dalam menganalisis data.

Teknik analisis data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif sehingga bentuknya berupa penggalan kalimat dan paragraf, oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan makna atau keadaan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

Kecemasan dasar yang dirasakan oleh Jayanegara dengan cara mencari kesenangan dan membalaskan dendam Ibunya kepada Bapaknya. Sayangnya, kesenangan yang Jayanegara cari ialah seperti kesenangan yang dirasakan oleh Bapaknya. Walaupun begitu, Jayanegara sadar bahwa ia memiliki tiga adik perempuan, dengan begini caranya ia juga takut nanti adik perempuannya dipermainkan dan ditinggalkan laki-laki, apalagi laki-laki seperti Bapaknya. Jayanegara berhenti untuk mencari kesenangan yang membuatnya bebas hingga bertemu dengan Maera.

Tokoh Maera dalam novel ini merupakan perempuan yang dicintai Jayanegara dan mencintai Jayanegara. Kehadiran tokoh Maera dalam hidup Jayanegara ialah menjadi cara untuk mengatasi rasa kecemasan dasar dan permusuhan dasar Jayanegara. Jayanegara melakukan upaya yang dapat mengatasi konflik yang terjadi padanya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Horney, upaya yang dilakukan Jayanegara untuk mengatasi konfliknya disebut dengan kecenderungan neurotik. Strategi kecenderungan neurotik yang dikemukakan oleh Horney ada tiga, yaitu (1) kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain, (2) kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain, dan (3) kecenderungan neurotik bergerak menjauhi orang lain.

Teori Horney membahas mengenai orang neurotik, tetapi di dalam teori Horney juga bisa berlaku pada orang yang normal. Letak perbedaannya, orang normal dalam menggunakan kecenderungan neurotik ini dapat berubah-ubah menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi, sedangkan orang neurotik cenderung menggunakan satu strategi.

Pada dasarnya, strategi ini digunakan untuk mengatasi rasa kecemasan yang dialami seseorang sebagai bentuk pertahanan diri. Berikut ini uraian yang disajikan secara rinci berdasarkan rumusan masalah pada penelitian.

Kecenderungan Neurotik Bergerak Mendekati Orang Lain

Kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain merupakan cara yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan dasar dengan mendekati orang lain. Orang-orang yang mendekati orang lain memiliki rasa tidak berdaya, orang yang sangat membutuhkan patner dalam hidupnya, orang yang selalu merasa kalah, dan seringkali merendahkan kemampuan dirinya sendiri.

Orang-orang neurotik cenderung menempatkan dirinya di bawah orang-orang lain. Kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain ini dibagi lagi menjadi tiga kebutuhan, yaitu (1) kebutuhan neurotik akan kasih sayang dan penerimaan, (2) kebutuhan neurotik akan rekan yang berpengaruh dalam hidupnya, dan (3) kebutuhan neurotik untuk membatasi kehidupan dalam ranah yang sempit.

Kebutuhan neurotik akan kasih sayang dan penerimaan dapat dikatakan bahwa penderita sebagai orang yang akan melakukan apa saja sesuai dengan apa yang orang inginkan kepadanya. Ia tidak akan mementingkan dirinya sendiri tetapi lebih mementingkan orang lain. Penderita neurotik seperti ini akan melakukan apa saja yang diinginkan orang lain demi menyenangkan hati orang tersebut.

Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan hal-hal yang orang inginkan, ia berharap dapat diterima dan juga bisa mendapatkan kasih sayang dari orang tersebut.

Harapan untuk dapat diterima orang lain dan seringkali melakukan yang diinginkan orang lain untuk dapat menyenangkan orang lain. Penderita seperti itu cenderung mengalah terhadap orang yang ia sayangi. Sikap cenderung mengalah

membuatnya merasa tidak enak kalau memusuhinya. Dengan sikapnya yang seperti itu, penderita neurotik akan terlihat lemah dan tidak berdaya karena seringkali mengesampingkan keinginannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, akan dijabarkan mengenai cara dalam mengatasi kecemasan dasar yang dialami tokoh utama dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Mengatasi kecemasan dasar yang dialami tokoh utama yang bernama Jayanegara dengan cara memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan.

Berikut ini data yang menunjukkan hal tersebut.

- (1) Aku dipertemukan dengan Maera, mahasiswi yang satu kampus tapi beda jurusan denganku, saat hari-hari di rumahku penuh dengan teriakan Ibu, bunyi piring-piring pecah, dan tumpukan dusta keluar dari mulut Bapak. Matanya menantangku untuk mendekatinya. Gerak-gerak tubuhnya memaksaku untuk percaya bahwa cinta itu ada, tak peduli secepat apa pun laki-laki dalam garis keturunanku...(KN-KSP-D1/KT-35)

Data (1) menyebutkan bahwa tokoh utama yang bernama Jayanegara menemukan cinta pada diri Maera. Disaat Jayanegara sudah merasa putus asa karena permasalahan yang menimpah pada keluarganya membuat Jayanegara kehilangan rasa kepercayaan untuk seorang. Ibu yang ia sebut sebagai semesta pertamanya setiap hari hanya dibuat sakit hati oleh Bapak Jayanegara.

Rasa kecewa, sedih, dan marah menjadi satu hingga Jayanegara tidak mampu mengungkapkan kekesalan itu saat Jayanegara melihat Ibunya menderita. Jayanegara hanya bisa diam, tidak tahu apa yang harus ia lakukan untuk Ibunya. Jayanegara merasa cemas jika nantinya Bapaknya semakin menjadi dan Ibunya semakin tersakiti dengan tingkah laku Bapaknya.

Munculnya Maera dapat merubah kecemasan pada diri Jayanegara. Seperti pada kutipan data "matanya menantangku untuk mendekatinya. Gerak gerak tubuhnya memaksaku untuk percaya bahwa cinta itu ada, tak peduli secepat apa pun laki-laki dalam garis keturunanku".

Jayanegara mengatasi kecemasan dasarnya dengan cara mencari kesenangan dengan mendekati diri pada orang lain dan bertingkah laku sesuai dengan harapan orang lain untuk mendapatkan penerimaan.

Kebutuhan Neurotik akan Rekan yang Berpengaruh dalam Hidup

Kebutuhan neurotik ini dapat dikatakan bahwa penderita sebagai sosok parasit karena selalu berusaha melekatkan dirinya pada rekan yang kuat. Rasa kurang percaya diri membuatnya menjadi parasit, tetapi dengan adanya rekan yang

kuat, dia akan merasa jauh lebih utuh dari pada saat sendirian.

Penderita ini selalu membutuhkan rekan yang kuat untuk melindungi dirinya. Dia mengatasi kecemasan dasarnya dengan cara menjadi parasit pada rekan yang kuat.

Penderita neurotik ini, selain menjadi parasit, dia juga terlalu menghargai cinta. Penghargaan terlalu berlebihan pada cinta yang dilakukan penderita neurotik ini dianggapnya bisa menyelesaikan masalah.

Selain itu, penderita neurotik ini sangat takut untuk ditinggalkan atau diabaikan. Perasaan akan takut ditinggalkan, kurangnya percaya diri, dan terlalu menghargai cinta merupakan bentuk-bentuk dari kecemasan dasar yang dialami oleh penderita neurotik. Oleh sebab itu, penderita ini mendekati diri pada rekan yang kuat untuk mengatasinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, akan dijabarkan mengenai cara mengatasi kecemasan dasar yang dialami tokoh utama, Jayanegara. Jayanegara mengatasi kecemasan dengan cara memenuhi kebutuhan akan rekan yang berpengaruh dalam hidupnya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

(3) Saat gerbong terakhirku melewatiku, aku meloncat begitu saja ke dalamnya. Sesaat pikiranku kosong, lalu berganti dengan kelegaan. Lega karena telah kulakukan hal yang paling kuinginkan: menemui Maera. Tak ada lagi yang kurisaukan termasuk ketika petugas kereta menghampiriku dan menagih tiketku. Kuberikan uang yang dia minta meski itu hanya menyisakan 50.000 di kantongku. (KN-RBH-D3/KT-62)

Data (3) disebutkan bahwa Jayanegara melakukan hal yang paling ia inginkan yaitu bertemu dengan Maera. Pada kutipan kalimat “Lega karena telah kulakukan hal yang paling kuinginkan: menemui Maera. Tak ada lagi yang aku risaukan termasuk ketika petugas kereta menghampiriku dan menagih tiketku. Kuberikan uang yang dia minta meski itu hanya menyisakan 50.000 dikantongku.” Menunjukkan Jayanegara ingin mendekati diri pada Maera.

Rasa resah yang dirasakan Jayanegara ketika tidak bersama pasangan membuat Jayanegara mengatasi kecemasan itu dengan mendekati diri pada Maera. Semua itu terlihat bahwa bagaimana rasa cinta yang diagungkan oleh Jayanegara untuk Maera, kekasihnya.

Kebutuhan Neurotik untuk Membatasi Kehidupan dalam Ranah yang Sempit

Penderita neurotik pada kebutuhan ini cenderung berusaha untuk tidak dikenal oleh orang

lain, merendahkan diri, dan puas dengan yang serba sedikit. Penderita neurotik seperti ini biasanya memilih untuk berada di belakang orang lain untuk melindungi diri sendiri. Penderita ini juga cenderung merendahkan kemampuannya dan takut untuk menyuruh orang lain. Hal tersebut nampak pada data berikut.

(3) Ingin rasanya berteriak, “Halooo... Ke mana aja elo, telat banget baru sadar itu semua?”

Bagaimana reaksinya jika aku adalah Matajaya, nama besar di dunia baru yang sedang digandrunginya?

Tapi aku memilih diam. Aku tak ingin ia tahu bahwa Matajaya adalah aku. Aku tak ingin ia menertawakan setiap hal yang kukatakan kepada banyak orang—karena ia tahu itu omong kosong belaka. Aku tak ingin Matajaya kehilangan wibawanya sedikit pun, termasuk di hadapan Maera. (KN-KRS-D3/KT-225)

Data (3) tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya Jayanegara tahu bagaimana bisa hidup di dunia baru. Maera selalu memberi tahu bagaimana seharusnya hidup di dunia baru, dunia internet. Tetapi, sebenarnya Jayanegara sudah tahu apa yang harus dilakukan disana.

Jayanegara dengan nama barunya Matajaya memberi perubahan mengenai memandang hidup. Cerita baru mengenai kehidupannya yang diubah menjadi layak untuk dibaca atau didengar oleh semua kerumunan orang di dunia barunya.

Jayanegara selalu bersembunyi agar tidak diketahui oleh orang terdekatnya bahwa yang sedang digandrungi saat itu Matajaya, ia adalah Jayanegara. Jayanegara merendahkan kemampuannya di orang sekitarnya seolah ia hanya bisa menempel dekat dengan orang yang disayanginya.

Jayanegara berusaha ingin dikenal didunia barunya, tetapi tidak ingin dikenal orang di dunia lamanya. Jayanegara merasa puas jika tulisan mengenai kehidupannya di sukai oleh orang-orang baru termasuk Kara.

Kara ialah orang di dunia baru Jayanegara yang suka dengan cerita kehidupannya. Pada tulisan Jayanegara ada Maera, orang masa lalunya yaitu Bapak dan Ibunya.

Setiap tulisan Jayanegara, selalu di bingkis serapi mungkin hingga orang lama yang membacanya tidak menyadari bahwa itu adalah Jayanegara orang dekatnya. Bahkan Maera menyukai tulisan Matajaya tersebut. Jayanegara menulis mengenai kehidupannya dengan alasan ingin membalaskan dendam Ibunya untuk Bapak.

Berbagai cara Jayanegara lakukan untuk membalaskan dendam Ibunya itu, hingga jalan

untuk menjadi penulis ulung di dunia barunya ia lakukan. Di pikiran Maera, Jayanegara setiap hari hanya mencari kerja tetapi sebenarnya tidak.

Jayanegara senang bermain-main di kerumunan barunya, menjadi penulis ulung, hingga mengikuti berbagai milis sampai bertemu banyak orang yang juga suka bercerita mengenai kehidupan dengan Jayanegara.

Kecenderungan Neurotik Bergerak Melawan Orang Lain

Kecenderungan neurotik ini merupakan bentuk strategi pertahanan diri terhadap permusuhan yang dilakukan orang lain. Orang penderita neurotik yang menggunakan strategi ini menganggap orang lain sebagai musuh dan memilih untuk melawan orang lain dengan cara tampil kuat. Penderita neurotik ini termotivasi oleh keinginannya yang kuat untuk memeras orang lain dan memanfaatkan orang lain demi kepentingan diri sendiri.

Kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain dan kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain terlihat seakan-akan berlawanan. Jika bergerak mendekati orang lain merupakan tipe penurut, bergerak melawan orang lain justru merupakan tipe agresif. Penderita neurotik yang menggunakan strategi ini mempunyai kecenderungan untuk melawan orang lain sebagai musuh dan memakai strategi ini untuk merendahkan kecemasannya.

Pada dasarnya strategi bergerak mendekati orang lain dan bergerak melawan orang lain sama-sama membutuhkan orang lain. Strategi mendekati orang lain membutuhkan orang lain untuk memuaskan rasa ketidakberdayaan, sedangkan bergerak melawan orang lain membutuhkan orang untuk kekuasaan atau dapat memperoleh perlindungan terhadap permusuhan.

Pada kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain ini terdapat kebutuhan neurotik yang dilakukan orang neurotik untuk mengatasi kecemasannya. Kebutuhan tersebut ada lima kebutuhan neurotik. Di antaranya adalah (1) kebutuhan neurotik akan kekuasaan, (2) kebutuhan neurotik untuk eksploitasi orang lain, (3) kebutuhan neurotik akan pengakuan sosial, (4) kebutuhan neurotik akan kekaguman pribadi, dan (5) kebutuhan neurotik akan ambisi dan pencapaian pribadi.

Kebutuhan Neurotik akan Kekuasaan

Kebutuhan akan kekuasaan terwujud dalam keinginan untuk berkuasa demi kekuasaan itu sendiri. Orang penderita neurotik akan cenderung melecehkan kelemahan. Mereka menggunakan kasih sayang dan kekuasaan untuk mendapatkan kekuatan sehingga dirinya tidak gampang dilecehkan orang lain. Hal tersebut nampak pada data berikut.

- (1) Tapi Exel selalu kembali. Berulang kali pula aku katakan pada

setiap orang, “Jangan ada yang berani mengusir atau membuangnyaa.”

Exel adalah hal pertama dan barang kali satu-satunya yang membuatku bisa berkata langsung menentang Bapak. Mungkin karena sesuatu yang terlalu penting atau memamang Bapak tak mau ribut denganku, Bapak membiarkanku tetap memelihara Exel. Ia hanya mewant-wanti, “Jangan sampai kucing ini mendekatiku.” (KN-K-D1/KT-57—58)

Jayanegara memilih Exel untuk menjadi teman dalam kesendiriannya. Exel merupakan seekor kucing yang dipungut Jayanegara di jalanan. Tetapi, Bapak Jayanegara menentang Jayanegara untuk memelihara kucing tersebut. Hal tersebut membuat Jayanegara marah, ia menentang balik Bapaknyaa. Seperti data (1) tersebut bahwa pada kutipan kalimat “exel adalah hal pertama dan barang kali satu-satunya yang membuatku bisa berkata langsung menentang Bapak.”, Jayanegara melakukan perlawanan agar tidak diremehkan oleh Bapaknyaa. Jayanegara berusaha melawan apa yang dikatakan oleh Bapaknyaa dengan tetap memelihara Exel.

Kebutuhan Neurotik untuk Mengeksploitasi Orang Lain

Penderita neurotik ini secara sadar atau tidak, ia menggunakan cara untuk mengeksploitasi orang lain terjadi karena penderita neurotik juga takut untuk dieksploitasi orang lain. Penderita neurotik ini lebih memilih untuk mengeksploitasi orang lain dahulu sebelum ia dieksploitasi orang lain. Hal tersebut nampak pada data berikut.

- (2) Orang-orang juga masih terus memaki Bapak hingga kini, tanpa mereka harus tahu siapa bapakku itu. Mereka semua marah pada Bapak seolah mereka juga korban dari apa yang dilakukan Bapak. Aku benar-benar telah menghajar dan mempermalukan bapakku, meski ia tak tahu semua itu.

Tapi apa perlunya aku memikirkan apakah Bapak tahu atau tidak tahu? Yang penting apa yang dipikirkan orang-orang tentang Bapakku. Yang penting semua orang percaya pada kata-kataku. (KN-EO-D2/KT-145)

Data (2) tersebut menunjukkan bahwa Jayanegara mengeksploitasi atau memeras Bapaknyaa. Cerita kejelekan atas perilaku Bapaknyaa dibaca banyak orang, dan Jayanegara tidak peduli bagaimana perasaan Bapaknyaa. Mengeksploitasi Bapak Jayanegara membuat Jayanegara merasa lega

karena hal tersebut memang pantas didapatkan Bapaknyanya.

Kebutuhan Neurotik akan Pengakuan Sosial

Penderita neurotik ini menginginkan penghargaan yang sebesar-besarnya dari orang lain. Penderita neurotik pada kecenderungan ini menginginkan penghargaan untuk mengatasi kecemasan dasar dalam diri mereka. Beberapa orang melakukan perlawanan untuk mengurangi kecemasan dasarnya dengan berusaha menjadi yang pertama, paling penting, dan menarik bagi orang lain.

Pada awalnya, usaha yang dilakukan oleh Jayanegara untuk menjadi menarik bagi orang lain di dunia barunya ialah menjadi orang yang pantas untuk dikagumi. Hal itu nampak pada data berikut.

(1) Aku harus lahir kembali.

Lebih dari sekadar berganti nama menjadi Matajaya. Lagi pula aku di sini kan bukan untuk bersembunyi. Aku adalah Matajaya yang ingin membangun hidup baru di sini.

(KN-PS-D6/KT-145)

Data (6) tersebut menunjukkan bahwa Jayanegara merubah namanya menjadi Matajaya. Jayanegara lahir dengan nama baru dan cerita baru pula. Tidak untuk bersembunyi dan mengubur kebenaran mengenai kehidupannya, tetapi untuk tampil di depan menjadi yang paling dicari, dikagumi, dan dibanggakan oleh masyarakat di dunia baru. Jayanegara ingin mendapatkan banyak pengakuan atas cerita kehidupannya yang berani mengalahkan Bapaknyanya seorang diri.

Kebutuhan Neurotik akan Kekaguman Pribadi

Penderita neurotik ini memiliki gambaran bahwa diri melambung dan ingin dikagumi atas dasar diri mereka dan bukan karena apa yang mereka miliki. Gambaran atasa harga diri mereka yang melambung hanya terus menerus dihadapi oleh kekaguman dan penerimaan dari orang lain.

Jayanegara menganggap bahwa cerita yang dbuatnya itu memang pantas untuk di baca dan diberi penghargaan oleh orang di dunia baru. Banyak cara yang dilakukan oleh Jayanegara untuk membuat cerita Jayanegara menjadi tersampaikan.

Cara tersebut dengan membuat sama atas perbuatan yang dipandang orang hal biasa menjadi luar biasa. Apa yang dilakukan oleh Jayanegara menjadi hal baru yang belum terpikirkan oleh orang lain, seperti data berikut yang menjelaskan akan kebutuhan neurotik akan kekaguman pribadi pada diri Jayanegara.

(1) “Kita semua dibuat kagum dan iri dengan pengalaman Akardewa. Aku kerap berandai-andai, bagaimana rasanya ada di medan perang, membawa senjata seperti Rambo di film-filmnya. Akardewa menunjukkan hal seperti itu hanya ada di dalam film. Sayang

hanya orang-orang terpilih yang bisa mengalaminya.”

“Tapi kemudian aku berpikir, tidakkan medan perang selalu ada di sepanjang hidup kita? Medan perang tidak hanya ada di Timor Timur, Aceh, Afganistan, Irak, atau Palestina. Tapi juga ada dalam keseharian kita, dalam keluarga kita, di antara pergaulan kita, dalam setiap hal yang kita lakukan.”

Aku melihat orang mengangguk-angguk. Mereka setuju dengan kata-kataku. Aku semakin semangat bicara. (KN-KP-D1/KT-117)

Pada data (1) tersebut nampak bahwa Jayanegara sangat bersemangat bercerita menyamakan mengenai pengalaman Akaedewa dengan sepanjang hidup yang terlewatkan setiap hari. Jayanegara mencoba membuat cerita yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh orang lain.

Jayanegara menyamakan pengalaman di medan perang dengan medan perang sepanjang hidup yang terlewatkan setiap hari. Dengan cerita yang dibuat oleh Jayanegara banyak orang menyetujuinya. Tidak hanya dikagumi oleh orang lain tetapi Jayanegara juga kagum dengan dirinya sendiri atas apa yang dilakukannya untuk menambah hal yang baru di masyarakat dunia baru.

Kebutuhan Neurotik akan Ambisi dan Pencapaian Pribadi

Penderita neurotik ini sering memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi diri yang terbaik. Mereka ingin menjadi yang terbaik sebagai akibat dari perasaan tidak aman, harus mengalahkan orang lain untuk menunjukkan kemampuannya.

Pada tokoh utama, Jayanegara tampil dengan hal yang tidak terduga sebelumnya oleh Jayanegara sendiri. Jayanegara mampu menunjukkan kemampuannya untuk tampil hebat dan kuat di depan orang lain. Apa yang dilakukan itu Jayanegara hanya yang Jayanegara miliki yaitu, keberaniannya untuk bersuara. Hal itu nampak pada data berikut.

(1) Apa pun yang dipikirkan orang, aku sebenarnya tak peduli. Aku juga sama sekali tak berniat membuat Simbah terkenal. Walaupun memang sejak tuliskanu dibaca banyak orang, semakin banyak yang mengunjungi Suroloyo untuk bertemu dengan Mbah Jaitun. Sementara aku sibuk menghitung berapa jumlah jempol yang menandai tuliskanu, berapa orang yang berkomentar atas kisah-kisah Simbah itu. Ketika kusadari kisah

seperti itu yang disukai orang di dunia baru, aku semakin semangat menulis kisah serupa. Aku jual semua kisah hidupku. Tidak hanya tentang Simbah, tapi juga tentang Ibu dan tentang Bapak.

Teknologi memberikanku hidup baru. Aku lahir kembali sebagai pencerita ulung, sebagai tokoh baru di dunia baru. Dari seorang yang bukan siapa-siapa aku bisa menjadi seseorang yang didengar dan diikuti banyak orang. (KN-APP-D1/KT-13)

Pada data (1), Jayanegara memiliki keinginan untuk menjadi terbaik. Nampak pada kutipan data (1), “Ketika kusadari kisah seperti itu yang disukai orang di dunia baru, aku semakin semangat menulis kisah serupa. Aku jual semua kisah hidupku. Tidak hanya tentang Simbah, tapi juga tentang Ibu dan tentang Bapak.”

Jayanegara menunjukkan kemampuannya dalam bidang menulis mengenai kisah hidupnya. Jayanegara mendapatkan dorongan untuk menjadi terbaik di mata masyarakat di dunia barunya.

Dorongan untuk menjadi seseorang yang dikenal oleh masyarakat di dunia baru diawali dengan keinginan Maera kekasihnya yang menginginkan Jayanegara mencari kerja di Jakarta serta kecemasan atas rasa sakit Ibu Jayanegara kepada Bapak Jayanegara belum terbalaskan.

Jayanegara terlahir kembali dengan cerita hidupnya yang membawa Jayanegara didengar banyak orang. Seperti kutipan data (1), “Aku lahir kembali sebagai pencerita ulung, sebagai tokoh baru di dunia baru. Dari orang yang bukan siapa-siapa aku bisa menjadi seseorang yang didengar dan diikuti banyak orang.”

Jayanegara menunjukkan kemampuannya dengan cara terlahir kembali dengan tulisan mengenai kehidupan dan keberanian Jayanegara. Tidak hanya itu, Jayanegara juga tampil kuat dan mampu saat mengurus Exel, kucing yang Jayanegara pungut di jalan.

Kecenderungan Neurotik Bergerak Menjauhi Orang Lain

Bergerak menjauhi orang lain merupakan usaha untuk mendapatkan kebebasan. Hal tersebut dikarenakan hubungan dengan orang lain dirasa sangat mengganggu apalagi dengan orang lain yang tidak disukai.

Penderita neurotik yang menggunakan strategi ini menganggap kedekatan orang lain sebagai penguasaan yang menyakitkan. Akibatnya, penderita neurotik memilih untuk menjauhi orang lain dan menganggap keberadaan orang lain tidak terlalu penting.

Penderita neurotik ini memiliki rasa idak suka yang membuatnya memilih menjauhi orang lain untuk mendapatkan kebebasan. Secara

kompulsif, penderita neurotik berusaha memuaskan diri dengan mengambil jarak secara emosional dengan orang lain.

Ketidaksukaan berhubungan dengan orang yang tidak disukainya membuatnya sangat tegang saat mereka dekat dengan orang tersebut, mereka terdorong untuk menjauhi orang tersebut demi memperoleh otonomi dan perpisahan. Akibat dengan adanya hal tersebut, penderita neurotik membangun dunianya sendiri dan menolak mengikuti orang lain.

Kebutuhan-kebutuhan yang termasuk dalam strategi bergerak menjauhi orang lain ada dua, yakni (1) kebutuhan neurotik untuk kemandirian dan (2) kebebasan dan kebutuhan neurotik akan kesempurnaan dan gengsi.

Kebutuhan Neurotik untuk Kemandirian dan Kebebasan

Penderita neurotik pada kebutuhan ini merupakan orang-orang yang penyendiri. Kegagalan dalam membina hubungan dapat menjadikan satu diantaranya sebab mengapa penderita neurotik ini menjadi penyendiri.

Kegagalan tersebut membuat penderita neurotik cenderung memilih untuk memisahkan diri dari orang lain dan tidak mau terikat dengan orang lain. Selain itu, alasan perbedaan ideologi juga bisa menjadi sebab seseorang memisahkan diri untuk menunjukkan bahwa mereka dapat hidup tanpa orang lain yang tidak sependapat dengannya.

Berikut ialah bukti-bukti yang menunjukkan kebutuhan neurotik akan kemandirian dan kebebasan.

- (1) Sampai kemudian hari itu tiba. Ibu pergi dan aku tak lagi punya ruang yang bisa kubagi. Aku mematikan HP-ku. Bukan hanya Maera yang sedang kuhindari, tapi semua orang, seluruh dunia. Aku tak lagi menjumpainya, apalagi menjemputnya. Aku menghilang begitu saja tanpa memberinya kabar. Hari-hari itu, aku memang tak mampu mengingat apa pun selain diriku, ibuku, dan borok-borok yang bertebaran di seluruh sudut rumahku. Wajah Maera baru muncul tiba-tiba dalam puncak persetubuhanku dengan perempuan yang wajahnya dan namanya tak mampu kuingat. (KN-KK-D2/KT-51)

Pada kutipan kalimat data (2) “Aku tak lagi menjumpainya, apalagi menjemputnya. Aku menghilang begitu saja tanpa memberinya kabar.”. Kutipan kalimat tersebut nampak bahwa Jayanegara memilih untuk tidak memperdulikan siapa-siapa termasuk Maera kekasihnya semenjak Ibu Jayanegara pergi dalam hidupnya. Jayanegara

memilih kebebasan dari semua permasalahan yang ada.

Apa yang dilakukan oleh Jayanegara ialah menghindari orang-orang yang dekat dengannya, hal tersebut nampak pada kutipan “Aku mematikan HP-ku. Bukan hanya Maera yang sedang kuhindari, tapi semua orang, seluruh dunia.”. Kebebasan yang dipilih oleh Jayanegara membuatnya tampak seperti seseorang yang tidak memiliki kepedulian.

Kebutuhan Neurotik untuk Kesempurnaan dan Gengsi

Penderita neurotik terus menerus berjuang untuk menjadi sempurna dan membuktikan harga dirinya. Mereka akan terus menerus berjuang untuk mendapatkannya. Mereka juga terus berjuang agar kesalahan yang dilakukan tidak terlihat oleh orang lain dan menunjukkan kemampuannya pada orang lain. Orang-orang neurotik seperti ini sangat takut membuat kesalahan dan kritikan, karena itu mereka penderita neurotik berusaha untuk terus mencapai kesempurnaan.

Berikut data yang menunjukkan mengenai kebutuhan neurotik untuk kesempurnaan dan gengsi.

- (1) Aku hanya sedang menunggu rokok yang sedang kuisap ini habis untuk kembali ke duniaku itu. Saat aku sedang jongkok dan mengebulkan asap ini berbagai peristiwa sedang terjadi di sana. Waktu menjadi sesuatu yang tak lagi bisa dipercaya ketika kita hidup di dua dunia. Satu hari di dunia lama tak akan pernah membawaku ke mana-mana. Sementara satu jam di dunia baru membawaku pergi ke banyak tempat, bertemu ribuan orang, mengalami berbagai peristiwa. Satu tahun di dunia nyata tak banyak memberi kita perubahan apa-apa. Tapi satu bulan di dunia maya bisa membuat kita menjadi pemimpin dunia. Tentu saja aku tak boleh membuang-buang waktu hanya untuk mengisap asap seperti ini!
(KN-KG-D2/KT-248)

Data (2) tersebut nampak pada kutipan “Satu hari di dunia lama tak akan pernah membawaku ke mana-mana. Sementara satu jam di dunia baru membawaku pergi ke banyak tempat, bertemu ribuan orang, mengalami berbagai peristiwa. Satu tahun di dunia nyata tak banyak memberi kita perubahan apa-apa. Tapi satu bulan di dunia maya bisa membuat kita menjadi pemimpin dunia.” Jayanegara berjuang untuk menjadi sempurna dengan hidup di dunia baru, dunia maya.

Menjadi penulis ulung, Jayanegara merasa bisa menjadi pemimpin di dunia baru yang berani.

Jayanegara sangat berjuang untuk menjadi seseorang diterima dan diikuti oleh orang-orang di dunia baru.

Hal tersebut nampak pada kutipan “Tentu saja aku tak boleh membuang-buang waktu hanya untuk mengisap asap seperti ini!” Pada kutipan tersebut Jayanegara menunjukkan bahwa, Jayanegara juga berusaha memberi motivasi pada dirinya sendiri untuk menjadi sempurna.

Tidak hanya berusaha untuk menjadi sempurna, Jayanegara juga berjuang agar kesalahan yang dilakukan tidak terlihat oleh orang lain.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan pada bab ini adalah sebagai berikut.

1. Kecenderungan Neurotik Bergerak Mendekati Orang Lain

Bergerak mendekati orang lain merupakan usaha untuk melawan perasaan ketidakberdayaan. Strategi pertama yang digunakan Jayanegara untuk mengatasi kecemasan dasarnya yaitu kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain. Kecenderungan ini dibagi menjadi 3 kebutuhan, yakni kebutuhan neurotik akan kasih sayang dan penerimaan, kebutuhan neurotik akan rekan yang berpengaruh dalam hidupnya, dan kebutuhan neurotik untuk membatasi kehidupan dalam ranah yang sempit. Cara untuk memenuhi ketiga kebutuhan tersebut, Jayanegara mendekatkan dirinya pada Maera dan orang-orang baru di dunia barunya.

Kebutuhan yang paling banyak digunakan oleh Jayanegara, yaitu kebutuhan neurotik akan kasih sayang dan penerimaan. Kebutuhan neurotik akan kasih sayang dan penerimaan ditemukan sebanyak 17 data, sedangkan dua kebutuhan lainnya, yakni kebutuhan neurotik akan rekan yang berpengaruh dalam hidupnya dan kebutuhan neurotik untuk membatasi kehidupan dalam ranah yang sempit ditemukan masing-masing berbeda. Ditemukan 9 data untuk kebutuhan neurotik akan rekan yang berpengaruh dalam hidupnya dan 3 data untuk kebutuhan neurotik untuk membatasi kehidupan dalam ranah yang sempit.

2. Kecenderungan Neurotik Bergerak Melawan Orang Lain

Bergerak mendekati orang lain dan melawan orang lain seakan saling bertentangan. Orang neurotik bergerak mendekati orang lain merupakan sosok yang penurut, sedangkan orang neurotik

bergerak melawan orang lain merupakan sosok yang agresif. Pada kecenderungan ini, Jayanegara melawan orang lain untuk kekuasaan dan supaya mendapatkan perlindungan terhadap permusuhan. Strategi kedua yang digunakan Jayanegara dibagi menjadi 5 kebutuhan, yakni kebutuhan neurotik akan kekuasaan, kebutuhan neurotik untuk mengesplotasi orang lain, kebutuhan neurotik akan pengakuan sosial, kebutuhan neurotik akan kekaguman pribadi, dan kebutuhan neurotik akan ambisi dan pencapaian pribadi.

Pada kecenderungan bergerak melawan orang lain, kebutuhan yang paling banyak digunakan Jayanegara adalah kebutuhan neurotik akan pengakuan sosial, yakni ditemukan sebanyak 7 data. Kebutuhan paling banyak kedua yang digunakan Jayanegara adalah kebutuhan neurotik akan kekuasaan, yakni ditemukan sebanyak 6 data. Kebutuhan neurotik untuk mengeksploitasi orang lain ditemukan sebanyak 4 data, kebutuhan neurotik akan kekaguman pribadi ditemukan sebanyak 3 data, sedangkan kebutuhan neurotik akan ambisi dan pencapaian pribadi ditemukan sebanyak 2 data.

3. Kecenderungan Neurotik Bergerak Menjauhi Orang Lain

Bergerak menjauhi orang lain merupakan usaha untuk mendapatkan kebebasan. Dikarenakan hubungan dengan orang lain dirasa sangat mengganggu apalagi dengan orang yang tidak disukai, maka dengan menggunakan kebutuhan ini dimaksudkan agar Jayanegara mendapatkan kebebasan. Strategi ketiga yang digunakan oleh Jayanegara ini dibagi menjadi 2 kebutuhan, yakni kebutuhan neurotik untuk kemandirian dan kebebasan serta kebutuhan neurotik akan kesempurnaan dan gengsi.

Jayanegara memenuhi kebutuhan ini dengan cara menjauhi Ibu Jayanegara, Bapak Jayanegara, ketiga adik perempuan Jayanegara, dan semua penghuni di dunia barunya. Pada kecenderungan bergerak menjauhi orang lain ini kebutuhan yang paling banyak digunakan oleh Jayanegara yaitu, kebutuhan neurotik untuk kemandirian dan kebebasan ditemukan sebanyak 8 data, sedangkan kebutuhan neurotik

akan kesempurnaan dan gengsi ditemukan sebanyak 3 data.

Kecenderungan neurotik paling dominan yang digunakan Jayanegara untuk mengatasi kecemasan dasarnya yaitu kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain. Nampak jelas, beberapa kebutuhan dalam kecenderungan tersebut yang paling banyak ditemukan adalah kebutuhan neurotik akan kasih sayang dan penerimaan. Dominasi kecenderungan yang digunakan Jayanegara menunjukkan bahwa Jayanegaraterlihat bertingkah laku sesuai harapan Maera agar dapat diterima oleh orang lain. Jayanegara merasa tidak enak apabila memusuhi dirinya sendiri, dan lebih mementingkan Maera karena membutuhkan kasih sayang dari Maera.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dianjurkan untuk penelitian lain sebagai berikut.

Penelitian ini difokuskan pada kecenderungan neurotik pada tokoh utama yang bernama Jayanegara dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari dengankajian psikoanalisis sosial Karen Horney. Bagi peneliti lain, disarankan meneliti novel yang sama namun menggunakan kajian teori yang lain, misalnya teori sosiologi atau konflik batin yang dialami oleh tokoh. Bisa juga menggunakan teori psikologi sastra Karen Horney namun diaplikasikan pada karya sastra yang lain.

DaftarRujukan

- Alwisol. 2014. *PsikologiKepribadian (EdisiRevisi)*. Malang: UMM Pres.
- Dewi, PrimaditaAisa Mei Tiara. 2014. *KecenderunganNeurotikPadaTokohUtamadalam NovelMemangJodohKaryaMarahRusli (KajianPsikoanalisis Karen Horney)*.Skripsitidakditerbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *MetodologiPenelitianSastra*. Yogyakarta: CAPS
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2010. *TeoriKepribadian: Theories Of Personality*. TerjemahanOlehHandrianto. Jakarta: SalembaHamanika.
- Madasari, Okky. 2016. *KerumunanTerakhir*. Jakarta: PT GramediaPustakaUtama.
- Minderop, Albertine. 2011. *PsikologiSastra: KaryaSastraMetode, Teori, danContohKasus*. Jakarta: YayasanPustakaObor Indonesia.
- Ratna, NyomanKutha. 2013. *PenelitianSastra: Teori, Metode, danTeknik*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Sa'adah, Khoirotus. 2015. *KecemasandanMekanismePertahanan Ego TokohMajnundalam NovelMahaCintaLailaKarya SyaikhNizamiTerjemahanDedeAdityaKaswar*

Kecenderungan Neurotik Tokoh Utama dalam Novel *Kerumunan Terakhir*
Karya Okky Madasari (Kajian Psikoanalisis Karen Horney)

(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud).
Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.
Tikasari, Wardatul Yunita. 2016.
Kecenderungan Neurotik Tokoh Gebidalam

Novel *Paranoid* Karya Vasca Vannisa
(Kajian Psikologi Sastra Karen
Horney). Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:
JBSI Unesa



UNESA

Universitas Negeri Surabaya